

TARIAN TRADISIONAL YOSIM PANCAR MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK TK. DOBONSOLO YAHIM SENTANI JAYAPURA PROVINSI PAPUA TAHUN 2018

Andrianus Krobo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih

Email : krobozon@gmail.com

Abstrak: Seni tari / tarian yosim pancar merupakan tarian tradisional orang asli Papua wilayah Saireri pesisir yang biasanya dikenal juga sebagai tari pergaulan atau persahabatan muda-mudi. Tarian ini semakin tersingkir akibat tarian modern yang lebih disukai kaum muda-mudi. Hal tersebut mengakibatkan tarian yosim pancar punah dari praktek pergaulan muda-mudi. Tujuan penelitian yaitu menginformasikan kepada pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan PAUD untuk melestarikan kembali budaya yosim pancar karena melalui pembelajaran seni tari yosim pancar dapat meningkatkan kemampuan seni tari anak usia dini 5-6 tahun di TK Negeri Dobonsolo Yahim Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Metode penelitian tindakan (*action research*).

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan dengan melalui dua siklus masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. Pada siklus I tindakan 1 memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai kemampuan seni anak rata-rata 63%, Pada siklus I tindakan 2 dengan nilai kemampuan seni anak rata-rata 72%, pada siklus I tindakan 3 dengan nilai kemampuan seni anak rata-rata mencapai 75%, Pada siklus II tindakan 1 nilai kemampuan seni anak rata-rata mencapai 76%, pada siklus II tindakan 2 nilai kemampuan seni anak rata-rata mencapai 77% dan pada siklus II tindakan 3 nilai kemampuan seni anak mencapai 80%. Upaya pemerintah dalam melestarikan tarian yosim pancar melalui surat edaran sesungguhnya telah dilakukan melalui provinsi dan kabupaten/kota dan lembaga pendidikan bahwa setiap pagi sebelum pembelajaran berproses perlu senam bersama yaitu senam kesehatan jasmani (SKJ). Di lembaga pemerintah biasanya dilakukan pada hari jumat. Dilingkungan masyarakat biasanya pada hari proklamasi kemerdekaan 17 Agustus dilakukan perlombaan tarian yosim pancar. Dan pada beberapa tahun terakhir volume yosim pancar kian meredup.

Kata kunci : Kemampuan Seni, Tarian Yosim Pancar.

Abstract : Dance / dance yosim pancar is a traditional dance of the indigenous people of Papua Saireri region which is usually known also as a social dance or friendship of teenagers. This dance is increasingly eliminated due to modern dances that are preferred by young people. This resulted in the dance of yosim pancar extinct from the practice of young mudi association. The purpose of the research is to inform the government, the community, and PAUD educational institutions to preserve the culture of yosim pancar because through the learning of dance arts yosim pancar can improve the ability of early childhood dance arts 5-6 years in kindergarten Dobonsolo Yahim Jayapura District Papua Province. Research method is action research. After conducting action research by going through two cycles each cycle consists of three actions. In cycle I action 1 obtained a value above the minimum completion criteria (KKM) with an average child art ability value of 63 %, At s ...

Keywords: Art Ability, Yosim Pancar Dance.

PENDAHULUAN

Manusia membangun diri dan dunianya menggunakan delapan kecerdasan jamak (Garnerd, 1993) salah satunya adalah kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik yaitu suatu kecerdasan dimana saat

menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk lakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya (Amstrong, 2009). Seni membuat manusia berbahagia “Seni” berasal

dari kata *Sani* dalam bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencarian dengan hormat dan jujur, Soedarso (1988). Seni merupakan fenomena yang kompleks Pekerti, dkk, (2015) Batasan atau maknanya ditentukan oleh banyak faktor, seperti curator, kritikus, pasar, pranata-pranata, paradigma, akademis, kosmologo, cultural, perubahan zaman, aliran filsafat, dan sebagainya. Seni adalah aspek yang penting dalam kehidupan manusia, untuk memenuhi kebutuhan rohaninya, Novi (2016). Seni merupakan kemahiran membuat atau melakukan sesuatu yang dipakai atau yang dimaksudkan sebagai perangsang pengalaman estetik yang memuaskan Sulistyono (2006).

Seni tari menurut Soedarsono, 1992 (dalam Novi:2016:39) adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Anak-anak pada dasarnya menyukai music dan tari (Campbell, Campbell dan Dickinson dalam Sujiono, Sujiono, 2010).Tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan mediana. Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung

menyukai hal-hal baru (*modern*) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik.

Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Jhon Martin (dalam Purnomo, 2013). Anak-anak usia dini berpikir melalui gerakan, menggunakan tubuh secara ekspresif, meningkatkan keterampilan fisik (Sujiono, 2011). mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elemeter dari kehidupan seorang manusia. Ada beberapa batasan tentang definisi tari yang pernah dikemukakan oleh beberapa ahli.

Kamaladevi Chattopadhyaya, seorang tokoh tari dari india menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Sementara itu, ahli tari asal Belanda Cori Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang. Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama music serta mempunyai maksud tertentu. Soedarsono 1992 (dalam Mulyani Novi 2016). Unsur dasar tari anak

usia dini. Pada dasarnya manusia ataupun binatang dapat mengungkapkan gerakan, tidak lepas dari adanya unsur-unsur tenaga, tempat atau ruang.

Kemudian, karena gerakan tersebut biasanya sambung-menyambung, maka akan tersusun rangkain gerak yang berlanjutan. Dengan demikian gerakan atau rangkaian gerakan tersebut adalah akibat dari adanya unsur tenaga, ruang, dan tempo/waktu, Sekarningsih & Rohayani : 2001. Fungsi seni tari anak usia dini : sebagai sarana upacara ritual, sebagai tontonan, sebagai hiburan. Karakteristik tari Anak Usia Dini (Mulyani Novi, 2016 :68-69) antara lain : tema dan judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak. Bentuk gerak yang sederhana. Diiringi dengan musik yang gembira. Durasi tarian tidak lama.

Nama tari yosim pancar atau yospan berasal dari dua jenis tarian yang berbeda yaitu tari yosim dan tari pancar. Tari yospan mulai dikenal secara umum ditanah papua sekitar tahun 1980-an, jadi apabila kita mau berbicara mengenai yosim pancar tidak terlepas dari sejarah kedua jenis tarian tersebut yang akan dijelaskan seperti berikut ini (Rumansara Enos,Dkk, 2014:19-21).Tari Yosim; secara umum menurut sejarahnya bahwa tari yosim berasal dari 2 wilayah atau daerah yaitu daerah sarmi dan daerah Biak. Tari yosim yang berasal dari sarmi adalah jenis tari gembira

yang bisa dilakukan oleh masyarakat disana dalam acara-acara/ *event* yang bahagia/menyenangkan, dengan bentuk tarian atau gerak dasar tarian ini hampir sama dengan tari lemon nipis yaitu para penari terdiri dari dua baris memanjang mengikuti perintah dari pimpinan tari yang biasanya mrngambil posisi paling depan.

Tari yosim dari daerah Sarmi ini adalah perkembangannya mulai menyebar dari daerah Sarmi ke Waropen, Serui dan masuk kedaerah Biak. Sedangkan tari yosim yang berasal dari biak. Sedangkan tari yosim yang berasal dari Biak menurut sejarahnya berasal dari gerak dasar dari tradisi masyarakat Biak (*Wor*) yang dikenal dengan nama tari “*Mas Kopra* (Gerak tari untuk laki-laki) dan *Fyer* (Gerak tari untuk perempuan).

Tari pancar; berasal dari Biak, yaitu tari yang tercipta karena faktor akulturasi antara budaya asli Biak dengan budaya dari luar Biak yang berawal dari kontak budaya orang Biak dengan dunia luar, terutama pertemuan antara nilai-nilai tradisional dengan ajaran agama Kristen protestan di pulau Biak (1908), aturan-aturan pemerintah belanda (1913) dan sistim pemerintahan jepang hingga masuknya pemerintah Indonesia (1960-an) m embawa dampak yang cukup besar bagi pergeseran atau perubahan kebudayaan orang Biak terutama upacara (*wor*) dan kesenian

tradisionalnya. Hasrat gembira bersama, menari bersama, bernyanyi bersama yang begitu besar mendorong orang biak untuk menciptakan tari baru yaitu “Tari Pancar”, yang kemudian dalam perkembangannya tari pancar ini dikenal diseluruh kabupaten Biak-Nunfor dan penyebar ke pelosok pulau di Papua.

Gerakan dalam Tari Yosim pancar/ yospan awalnya masih menggunakan gerakan-gerakan dalam tari yosim dan tari pacar. Namun seiring dengan perkembangannya, gerakan dalam Tari Yospan ini semakin bervariasi. Beberapa jenis gerakan yang sering digunakan dalam Tari Yospan diantaranya seperti gerakan seka, gale-gale, pacul tiga, jef, pancar dan lain-lain. Gerakan dalam Tari Yosim pancar ini biasanya didominasi oleh gerakan yang enerjik, penuh semangat dan dinamis. Tarian yosim pancar sempat menjadi bagian dari senam kesehatan jasmani (SKJ) di sejumlah instansi pemerintahan.

Tarian Yosim pancar terdiri atas dua kelompok. Kelompok musisi dan kelompok penari. Penari yosim pancar lebih dari satu orang dengan gerakan dasar pancar gas, gale-gale, jef, dan pacul tiga, seka. Keunikan tarian yosim pancar yakni pakian, aksesoris dan alat music. Alat music menggunakan gitar, ukulele (juk), tifa, dan bass/stem bass. Pada penelitian pada TK. Dobonsolo hanya menggunakan

music dari kaset CD dan tape lalu tarian Yosim pancar di latih/cantohkan kepada anak-anak dengan gerakan dasar terlebih dahulu.

Tarian yosim pancar adalah salah satu jenis tarian tradisionan asal biak numfor Papua yang dapat di pergunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa seni anak-usia dini. sejalan dengan teori pengembangan standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada bidang seni (Suyadi, 2010) : Moral dan Nilai-Nilai Agama, Sosial, Emosional, dan Kemandirian, Bahasa, Kognitif, Fisik-Motorik, Seni. Pestalozzi bahwa anak berkembang secara fisik, mental, moral melalui pengalaman seni tari (Johann Heinrich Pestalozzi, dalam Sujiono 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Data yang di gali yaitu kemampuan seni anak usi dini : kelenturan, kelincahan, keseimbangan melalui tarian yosim pancar di TK. Dobonsolo. Instrument yang digunakan yaitu Kemampuan seni tari adalah skor yang diperoleh melalui tes kemampuan seni tari dengan observasi langsung pada anak terkait kemampuan seni menggunakan skala rating scale selama pelaksanaan tindakan. Data sekunder di dapat dari dokumen sekolah terkait biadata anak.

Uji validitas instrument dengan meminta tanggapan, pertimbangan dari pakar sesuai dengan judul penelitian. Analisis data menggunakan *mixed methods research is a research design with philosophical assumption as well as methods of inquiry. As a methodology, it involves philosophical assumptions that guide the direction of the collection and analysis of data and the mixture of qualitative dan quantitative approaches in many phases in the research process* (Creswell & Clark, 2007).gabungan data kualitatif dan kuantitatif, yaitu analisis dan refleksi dalam siklus berdasarkan hasil observasi yang terekam melalui catatan lapangan dan format pengamatan, data di reduksi, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pra siklus bahwa rata-rata kemampuan seni tari anak 5-6 tahun adalah 47,92 %. Data bpra penelitian kemampuan seni tari anak melalui tarian yosim pancar meliputi aspek : kelenturan, kelincahan, keseimbangan. Hasil data pra penelitian mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak anak kemampuan seni tarinya belum tumbuh dan berkembang maksimal hal ini dikarenakan di sebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri anak masih kurang kemauan

dan semangat untuk mengikuti pembelajaran menari, masih nampak kesulitan saat berbaris membentuk formasi dalam tarian, anak juga masih kurang dalam keseimbangan tubuh, anak juga belum pernah mendapatkan latihan khusus teknik-teknik dasar dalam menari.

Selain permasalahan tersebut pengkoordinasian antara mata dan gerak tubuh juga belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran seni melalui kegiatan tarian yosim pancar. Sedangkan faktor eksternal ada pada diri guru yang mana guru kurang kreatif mengembangkan pembelajaran seni yang menarik pada anak didiknya, kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan menari, guru masih kurang dalam mendalami pengetahuan tentang tari, guru kurang mengenal metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata kelas kemampuan seni tari anak 5-6 tahun setelah siklus satu tindakan ke tiga adalah 75 % maka dirasa belum mencapai target ketuntasan yang di harapkan bersama tim kolaborasi, maka di putuskan untuk lanjut ke siklus ke dua. Setelah dilanjutkan pada siklus dua tindakan ketiga nilai rata-rata kelas kemampuan seni tari yang di peroleh anak adalah 80 %. Adapun langkah-langkah yosim pancar yang dipersiapkan guru yaitu (1) tape

recorder, kaset lagu yosim pancar, salon aktif. (2). Anak baris sejajar menjadi dua kelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan dengan jumlah yang genap. (3). Anak dicontohkan/ dibelajarkan lima gerakan dasar yosim pancar yaitu pancar, seka, pacul, jef, gali-gali. (3). Tempat (4). Kostum ; kulit kayu, daun, akar, jaman modern kain.(5) waktu butuh 2 menit per gerakan jadi untuk 5 gerakan membutuhkan waktu 10 menit.

Sebelum anak didik melakukan pembelajaran seni tari dalam hal menari yosim pancar, pertama-tama guru menyuruh anak membuat dua barisan yaitu barisan perempuan dan barisan laki-laki, menjelaskan tentang tarian yosim pancar dan contoh gerakan jef tari yosim pancar dengan baik dan benar dalam tarian yosim pancar, anak didik mendengar, menyimak, menanggapi dan setelah itu guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada anak didik mengenai hal gerakan tarian yosim pancar yang baru saja dijelaskan oleh guru, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mempraktekkan langsung dan mencoba beberapa gerakan tari bersamaan.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak didik maju untuk menari dengan menggunakan musik tarian yosim pancar, setelah itu guru memberikan latihan, tanya jawab dan kesempatan

perbaikan. Tahapan gerakan Tari Yosim Pancar :

- 1) Penari berjalan melenggang maju kedepan dengan perhitungan setiap langkah, kaki dihentakkan diatas tanah (halaman/panggung/pentas) (2x).
- 2) Pada gerak ini penari melenggang maju tiga langkah, dimana langkah ketiga berhenti dan membuang kaki kanan/kiri kedepan. Samping kiri/kanan dan kebelakang dengan posisi badan menghadap kedepan, menunduk dan kembali tegap.
- 3) penari jalan lenggang maju dengan perhitungan 4 langkah ke depan, hitungan keempat kaki diseret diatas tanah.
- 4) gerak yang pada hitungan pertama menghentakkan kaki kanan dua kali (2x) selangkah di depan dan posisi tubuh yang agak serong, kemudian meloncat-loncat sambil membyang kaki kiri dan kanan dengan hitungan empat langkah dan kembali lagi ke gerak pertama .
- 5) gerak dimana penari melenggang maju kedepan tiga langkah. Hitungan langkah ketiga dilakukan dengan meloncat kedepan dengan mendaratkan kedua kaki (kaki kiri dan kanan) diatas tanah (pentas). Gerak pancar memiliki 4 variasi, yaitu ; pancar biasa (pancar 1x), pancar suntung (pancar 2x), pancar sombong (3x), pancar cekalang.

Kemampuan seni tari anak usia 5-6 tahun meliputi aspek : kelenturan, kelincahan, keseimbangan. Setelah diterapkan metode menari tarian yosim pancar : gerak pancar, gale-gale, seka, jef, pacul, untuk meningkatkan kemampuan seni tari terlihat bahwa sebagahagian besar sudah anak mampu menerapkan gerakan-gerakan yosim pancar secara komprehensif sehingga memunculkan unsur seni yang indah.

Ragam tari yosim pancar (Rumansara, dkk. 2014) yang di parktekkkan oleh anak-anak

TK. Dobonsolo Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua : (1). Gerak Seka; suatu ragam gerak dimana penari berjalan melenggang maju kedepan dengan perhitungan setiap langkah, kaki dihentakkan diatas tanah (halaman/panggung/pentas) (2x). Ragam gerak seka mempunyai variasi, yaitu; gerak seka biasa dan seka lima posisi berputar di tempat. Gerak tari seka asalnya dari tari pergaulan suku-suku bangsa yang mendiami bagian selatan pulau papua, tepatnya Fak-fak, kaimana hingga Timika.



Gambar 1.1 foto posisi Seka

(2). Gerak Pacul Tiga; gerak ini pada dasarnya disebut dengan pancar meneru (salah satu distrik di pedalaman pulau Biak). Pada gerak ini penari melenggang maju tiga langkah, dimana langkah ketiga berhenti dan membuang kaki kanan/kiri kedepan. Samping

kiri/kanan dan kebelakang dengan posisi badan menghadap kedepan, menunduk dan kembali

tegap. Gerak ini di tampilkan oleh salah satu grup seni dari meneru pada pesta rakyat yang dilakukan pada setiap tanggal 17 Agustus (1967-1970-an).



Gambar 1.2. foto gerakan Pacul Tiga

(3) Gerak gale-gale; suatu gerak tari dimana penari jalan lenggang maju dengan perhitungan 4 langkah ke depan, hitungan keempat kaki diseret diatas tanah. Gerak gale-gale memiliki 2 variasi yaitu ; gale-gale biasa

dan gale-gale maju mundur. Gerak ini mendapat pengaruh dari tari pergaulan teluk Wondama dan kepulauan Mor-Mambor yang dikenal dengan nama tari balengan.



Foto 1.3. Gerakan Gale-Gale

(4) Gerak Jef ; Gerak tari jef pada tari yosim pancar dalah suatu gerak yang dipengaruhi oleh tari *rock and roll*. Seperti apa yang dijelaskan diatas bahwa gerak tari ini muncul pada sekitar tahun 1969-1971. Gerak tari jef adalah gerak yang pada hitungan pertama menghentakkan kaki kanan dua kali (2x) selangkah di depan dan posisi tubuh yang agak

serong, kemudian meloncat-loncat sambil membuang kaki kiri dan kanan dengan hitungan empat langkah dan kembali lagi ke gerak pertama . Gerak jef ini mempunyai 4 variasi yaitu ; jef biasa, jef ular/zig-zag, jef robot/langkah, dan jef sensor. Ragam atau variasi gerak tari ini terinspirasi dari teknologi yang diperkenalkan dari luar papua.



Gambar 1.4. Foto Gerakan Jef.

(5)Gerak Pancar; Gerak pancar adalah gerak dimana penari melenggang maju kedepan tiga langkah. Hitungan langkah ketiga dilakukan dengan meloncat kedepan dengan mendaratkan kedua kaki (kaki kiri dan kanan) diatas tanah (pentas). Gerak pancar memiliki 4 variasi,

yaitu ; pancar biasa (pancar 1x), pancar suntuang (pancar 2x), pancar sombong (3x), pancar cekalang. Gerak tari pancar ini terinspirasi dari hewan dan kondisi perilaku lingkungan yang ada disekitarnya.



Gambar 1.5. Foto Gerakan Pancar.

Dari gerakan tari yosim pancar yang ditampilkan anak-anak terlihat keindahan gerak tari yospan yang keselarasan atau kecocokan serta kesesuaian antara sejumlah gerak dengan rangkaian gerak yang diungkapkan melalui tarian yang dipentaskan sesuai dengan tuntutan atau tujuan tari itu sendiri.

Gerak tarian yosim pancar yang dipraktikkan anak-anak terdapat/ terlihat wiraga dan wirama, serta wirasa yang diartikan sebagai berikut : wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak tari yosim pancar yang dibawakan; sedangkan wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari didalam mengikuti pengaturan tempo atau irama yosim pancar sebagai titik tolak serta bergerak sesuai gerakan tari yosim pancar dan wirasa adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam tarian yosim pancar yang ditampilkan dihadapan semua penonton;

Harmonisasi adalah unsur keselarasan, kelincahan, kelenturan serta keseimbangan perpaduan dari beberapa unsur yang turut membangkitkan daya pikir, pemusatan pikiran, sara, serta laku yang di bawakannya sebagai

unsur yang mendorong keberhasilan penampilan tarian yosim pancar tersebut telah terkuak melalui tarian yospan yang dipraktikkan oleh anak-anak TK. Dobonsolo Sentani.

Metode pembelajaran seni tari yosim pancar merupakan salah satu teknik pembelajaran yang baru di TK. Dobonsolo bahkan bagi anak-anak usia 5-6 tahun kelompok B sehingga muncul minat/antusias belajar yang cukup tinggi seperti pingin cepat-cepat praktek, antusias, meriques bahwa hari esok harus di ulang kembali, saling mengingatkan cara gerakan tari, saling memberi contoh antar anak, dan anak berebutan ingin di ajarkan terlebih dahulu oleh guru, memamerkan gerakan –gerakan tarian yosim pancar yang telah mereka kuasai kepada guru dan teman-temannya, bahkan ada anak pada saat perjalanan pulang keluar sekolahpun masih mempraktekkan gerak tarian yosim pancar, akhirnya pembelajaran ini menjadi menyenangkan dan membahagiakan semua anak-anak termasuk guru.

Hal-hal diatas ini menjadi titik tolak keberhasilan/indicator keberhasilan meningkatnya kemampuan seni tari anak pada siklus dua.

Terjadi peningkatan kemampuan seni tari melalui tarian yosim pancar pada anak-anak usia 5-6 tahun kelompok B TK. Dobonsolo Sentani Kabupaten Jayapura. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan seni awal anak mencapai 47.92 % meliputi aspek kelenturan 53.12 %, aspek kelincahan 46.87 %, aspek keseimbangan 43.75 %. Setelah pembelajaran tematik menggunakan metode seni tarian yosim pancar pada siklus ke dua tindakan ketiga ternyata menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan seni tari menjadi 80 % meliputi aspek kelenturan mencapai 82.81 %, aspek kelincahan mencapai 78.12 %, aspek keseimbangan mencapai 81.25 %

mendorong motivasi diri agar keluar dari zona nyaman dalam pembelajaran tematik di Taman Kanak-Kanak. Ada banyak jenis tarian di Indonesia yang dapat di pelajari dan di ajarkan kepada anak usia dini.

Perlu memperbanyak referensi terkait pengembangan seni anak usia dini, dengan

**Foto Kegiatan Gerakan Tarian Yosim Pancar
Observasi Siklus I Tindakan 1**



**Gerakan Kelincahan, keseimbangan, kelenturan Gerak Tubuh
Foto Kegiatan Gerakan Tarian Yosim Pancar Observasi Siklus I Tindakan 2**



Foto Gerakan Seka. kelincahan, keseimbangan, kelenturan Gerak Tubuh

Foto Kegiatan Tarian Yosim Pancar Observasi Siklus I Tindakan 3



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pembelajaran tematik seni dengan kegiatan yosim pancar merupakan salah satu bentuk kegiatan menari tradisioanal Papua dengan gerak dasar pancar, seka, jef, gali-gali, pacul untuk melatih kelenturan tubuh, kelincahan gerak, keseimbangan tubuh dan

juga melatih otot-otot motoric kasar dan motoric halus. Pada implementasi pembelajaran tematik seni telah berjalan dengan baik dan benar, sehingga keterampilan seni anak meningkat disbanding sebelumnya. Keberhasilan pembelajaran keterampilan seni guru kreatif menjadi factor penentu. Hal itu dubuktikan dengan hasil catatan lapangan dan

observasi ketiga aspek seni yakni kelenturan, kelincahan, keseimbangan.

Situasi kondisi yang terjadi di TK. Dobonsolo Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua mengenai kemampuan seni tari masih memiliki kendala-kendala diantaranya factor pengetahuan guru dalam mengembangkan berbagai macam metode belajar untuk pembelajaran seni gerak, guru belum mampu mengembangkan macam-macam metode pembelajaran di TK.

Guru nyaman pada zona yang telah tercipta selama bertahun-tahun dan telah menjadi system belajar yang kaku dan monoton, motivasi guru kurang, anak-anak tidak diberi kebebasan untuk berkreasi dalam belajar, guru banyak mengutak atik dan bermain game di hand phone, guru tidak serius dalam proses belajar. Guru mengajar hanya sebagai rutinitas. Metode dan teknik pengembangan seni gerak yosim pancar termasuk baru di ajarkan dan mendapat apresiasi yang luas biasa dari para anak/murid TK. Dobonsolo.

Mengetahui proses pembangunan sumber daya manusia dini terkait bidang seni tari dengan menggalakan kembali tarian tradisional yosim pancar sebagai senam kesegaran jasmani (SKJ) serta tarian –tarian tradisional lainnya sebagai wujud nyata

Antusias dan kegembiraan yang terpancar merona dari wajah polos anak-anak penerus cita-cita bangsa Indonesia.

Rekomendasi

Saran bagi guru : guru perlu keluar dari zona nyaman pembelajaran yang berlaku sebagai rutinitas. Persiapan pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) perlu dipersiapkan terkait tema dan sub tema pembelajaran, serta perlu alat peraga edukasi yang bervariasi, guru perlu terus berkreasi baik di seni tari maupun seni lainnya dengan tetap menjaga motivasi internal personal.

Bagi Kepala sekolah : terus memantau, mentori guru-guru bahwa setiap proses pembelajaran perlu mempersiapkan RPPH dan selesai prose belajar perlu ada rapat evaluasi prose belajar mengajar satu hari, salah satu fungsinya adalah untuk ketahui tumbuh kembang anak terkait kemampuan seni dan kemampuan lainnya. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Jayapura melalui Kepala Bidang PAUDNI : perlu terus mensupervisi PAUD/TK agar supaya supaya kecintaan kebudayaan Indonesia dan tentu dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan primer dan sekunder lembaga-lembaga PAUD/TK termasuk kebutuhan pengembangan dan penyegaran keilmuan para guru PAUD/TK. Intervensi yang tepat terhadap kemampuan

seni tari anak usia dini merupakan salah satu kunci kesejahteraan bangsa Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong Thomas. *Multiple Intelegenes in the Classroom*. USA Virginia, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2009.
- Creswell, John W. & Vicki L. Plano Clark. *Mixed Methods Research*. (United States of America, Sage Publications, 2007.
- Gardner Howard. *Frames Of Mind The Theory of Multiple Intelligences*. Tenth-Anniversary Edition, New York: Basic Books A Member of The Perseus Books Group, 1993.
- Novi Mulyani (2016). "Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini" Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Pekerti Widia,dkk, (2015)."Metode Pengembangan Seni" Banten :Universitan Terbuka
- Rumansara Enos H,dkk, (2014). " Tari Yosim Pancar" Jogyaakarta : Kepel Press
- Soedarsono, (1992). "Pengantar Apreseasi Seni". Jakarta : Balai Pustaka.
- Sujiono. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta; Indeks.
- Sujiono, Sujiono. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta; Indeks.
- Suyadi. (2010). "Psikologi Belajar Paud"Jogyaakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.
- Tri Sulistyoyo. (2006)."Kaji Dini Pendidikan Seni" Surakarta: UNS Press.
- Purnomo Eko. "Mengembangkan Tari Kreatif Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak", Makalah disampaikan pada pelatihan Guru Seni Tari PAUD Se-Jakarta Barat, 26-27 September 2013.